

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis melalui SEM (*Structural Equation Modelling*) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel optimisme (X1) diperoleh nilai (original sampel 0.333), (p-value $0.000 < 0.05$), dan (t- statistic $7,715 > 1,96$) sehingga H1 yang menyatakan bahwa optimisme (X1) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pemilu secara *e-voting* (Y), dapat diterima.
2. Variabel inovatif (X2) diperoleh nilai (original sampel 0.378), (p-value $0.000 < 0.05$), (t- statistic $6,636 > 1,96$) sehingga H2 yang menyatakan bahwa inovasi (X2) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pemilu secara *e-voting* (Y), dapat diterima.
3. Variabel ketidaknyamanan (X3) diperoleh nilai (original sampel -0.173), (p-value $0.000 < 0.05$), (t-statistic $5,724 > 1,96$) sehingga H3 yang menyatakan bahwa ketidaknyamanan (X3) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan pemilu secara *e-voting* (Y), berpengaruh secara negatif dan signifikan, dapat diterima.
4. Variabel ketidakamanan (X4) diperoleh nilai (original sampel -0.216), (p-value $0.000 < 0.05$), (t-statistic $7,419 > 1,96$) sehingga H4 yang menyatakan

bahwa ketidakamanan (X4) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan pemilu secara *e-voting* (Y), berpengaruh secara negatif dan signifikan, dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis MGA yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hanya pada:

1. Hasil uji MGA berdasarkan jenis kelamin hanya terdapat perbedaan pengaruh pada laki-laki dan perempuan dalam hal optimisme terhadap kesiapan *e-voting* dimana laki laki memiliki optimis yang lebih daripada perempuan yang dibuktikan dengan p value = $0,004 < 0,005$, yang secara parsial responden yang berasal dari jenis kelamin laki-laki memiliki pengaruh yang lebih besar (path=0.543) dibandingkan responden yang berasal dari jenis kelamin perempuan (path=0,27)
2. Hasil uji MGA berdasarkan daerah asal tidak terdapat perbedaan pengaruh antara daerah asal Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Sumatera pada X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y, dan X4 terhadap Y. Artinya, daerah asal tidak mempengaruhi optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan terhadap kesiapan pemilu secara *e-voting*
3. Hasil uji MGA berdasarkan angkatan hanya terdapat perbedaan pengaruh dari angkatan 2019 dan angkatan 2022, t dimana angkatan 2022 memiliki ketidaknyaman lebih tinggi daripada angkatan 2019 yang dibuktikan dengan nilai p value = $0,076 < 0,005$, secara parsial responden yang berasal dari

angkatan 2022 memiliki pengaruh yang lebih besar (path=0,011) dibandingkan responden yang berasal dari angkatan 2019 (path=-0,188).

4. Hasil uji MGA berdasarkan fakultas (rumpun ilmu) hanya terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok responden dari saintek dan soshum dalam hal inovatif terhadap kesiapan *e-voting* yang dibuktikan dengan nilai p value 0,019 <0,005, yang secara parsial responden dari saintek memiliki pengaruh yang lebih besar (path=0,411) dibandingkan responden dari soshum (path=0,175).
5. Hasil uji MGA berdasarkan keikutsertaan UKM hanya terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok responden yang ikut UKM dan tidak ikut UKM dalam hal optimisme terhadap kesiapan *e-voting* yang dibuktikan dengan nilai p value = 0,013 <0,005, yang secara parsial responden yang tidak ikut UKM memiliki pengaruh yang lebih besar (path=0,449) dibandingkan responden yang ikut UKM (path=0,222)

Berdasarkan hasil analisis penghitungan nilai TRI yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut persepsi individu mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dalam menerima atau menggunakan teknologi baru yaitu pemilu secara *e-voting* memiliki tingkat kesiapan rendah atau *Low Technology Readiness* dengan nilai TRI 2.37 (kurang dari 2,89). Dilihat dari variabel optimisme yang memberikan kontribusi cukup besar untuk skor total TRI dapat disimpulkan jika individu mahasiswa percaya bahwa dengan melakukan adopsi pemilu secara *e-voting* maka individu sebagai pengguna akan diberikan dampak

yang positif. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar yaitu inovatif, berarti individu pengguna dalam hal ini mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman memiliki keinginan berinovasi yang tinggi terhadap sebuah teknologi baru yaitu pemilu secara *e-voting*. Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi baru dan juga mengeksplorasinya. Namun, disisi lain dari kedua variabel yang memiliki nilai negatif dapat disimpulkan jika ketidaknyamanan dan ketidakamanan merupakan hambatan besar dalam adopsi pemilu secara *e-voting*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penentuan karakteristik responden dan pemilihan responden lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan penelitian agar semua data bisa dianalisis sesuai dengan tujuan awal penelitian.
2. Perlu diteliti lebih lanjut terkait pandangan dan harapan kedepan dari individu sebagai pengguna teknologi baru dalam hal pemilu secara *e-voting* untuk melengkapi temuan penelitian.
3. Perlu diteliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi sikap optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan dari individu sebagai pengguna teknologi baru dalam hal pemilu secara *e-voting*.